
**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA BANTUAN LANGSUNG
MASYARAKAT (BLM) GENERASI SEHAT DAN CERDAS
DI KECAMATAN NGAJUM**

Oleh:

Reta Hardiandita Septaharda*)

Budi Wahono)**

ABSTRAK

Poverty occurring in Indonesia due to low levels of health and education in poor households is a major challenge that Indonesia must face in the context of poverty alleviation. There needs to be a strategic effort done to fit the conditions and needs of the community, namely by using a participatory approach of the community itself. BLM program generation by using the basics of community empowerment. That this program must depart from the community, done by the community and is also intended for the community. Can be assessed from the ability in the dissemination of planning activities, organizing, implementation, control and assessment. Direct Community Assistance (BLM) as a basis for poverty alleviation needs to be developed comprehensively, flexibly and openly for all age groups, in accordance with the role, interests and needs of the community. The general objectives of the BLM such as improving the welfare and employment opportunities of the poor in rural areas by encouraging self-reliance in decision-making and development management.

Keywords: Quality of service, Quality of Children's Health, Quality of Education and Public Welfare.

PENDAHULUAN

Masyarakat miskin yang ada di Indonesia dari waktu ke waktu selalu mengalami peningkatan walaupun pembangunan sudah dilaksanakan hampir diseluruh wilayah Indonesia tetapi pola pembangunan yang tidak merata justru menimbulkan ketimpangan antara masyarakat kaya dengan masyarakat miskin, yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Kemiskinan yang terjadi di Indonesia karena rendahnya tingkat kesehatan dan pendidikan pada rumah tangga miskin merupakan tantangan utama yang harus dihadapi Indonesia dalam rangka penanggulangan kemiskinan. Masih tingginya angka mortalitas balita serta rendahnya tingkat penyelesaian pendidikan dasar dan menengah pertama anak-anak dalam rumah tangga miskin, berpotensi menghambat upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Tanpa disertai upaya peningkatan kesehatan dan pendidikan, terutama kepada anak-anak generasi mendatang yang hidup dalam setiap rumah-tangga miskin, upaya untuk mengurangi angka kemiskinan di Indonesia akan sulit dilakukan dan ditinjau dari sisi kebutuhan masyarakat serta pelayanan pendidikan dan kesehatan ada beberapa masalah yang perlu menjadi perhatian.

Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) diharapkan dapat menjadi sentral seluruh kegiatan masyarakat, kemandirian dan kehandalan perlu dijamin oleh semua pihak. Oleh karena Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) sebagai basis pengentasan kemiskinan masyarakat perlu dikembangkan secara komprehensif, fleksibilitas, dan terbuka bagi semua kelompok usia, sesuai dengan peranan, hasrat kepentingan dan kebutuhan belajar masyarakat. Yang in

kegiatan BLM adalah diharapkan dapat meringankan beban masyarakat miskin serta memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan masyarakat agar dapat menghidupi dirinya dan keluarganya. Di samping itu, program BLM merupakan salah satu wadah yang berfungsi untuk mendidik dan mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat, agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang di miliki.

Bertitik tolak dari pentingnya kedudukan BLM bagi pencapaian tujuan pemberian bantuan pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat miskin maka perlu menghindari sistem pengelolaan yang tidak memberi hasil dan manfaat terhadap masyarakat. Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) di Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang dilaksanakan pada tahun 2016 dan sampai dengan saat ini belum melakukan evaluasi pengelolaan program. Kondisi ini tercemin dari jenis program BLM sejak dimulai sampai dengan saat ini tidak mengalami perubahan, seperti jenis program yang telah direncanakan sejak awal pembentukan BLM ini, baik mencakupi aspek personil, sarana maupun tingkat ketercapaian program yang telah direncanakan.

Kondisi lain menunjukkan antara lain BLM Kecamatan Ngajum kurang mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia misalnya fasilitas, aspirasi masyarakat, fasilitator dan potensi lingkungan. Gejala ini dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan BLM yang kurang mengembangkan program pembinaan keterampilan serta kurangnya minat masyarakat.

Memperhatikan permasalahan di atas maka kedudukan evaluasi pengelolaan program sangat penting guna menentukan tingkat perkembangan BLM sebagai sarana belajar warga masyarakat. Kondisi ini mendorong penulis ingin mengkaji masalah ini dengan judul: **“ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA BANTUAN LANGSUNG MASYARAKAT (BLM) GENERASI SEHAT DAN CERDAS DI KECAMATAN NGAJUM KABUPATEN MALANG”**.

RUMUSAN MASALAH

Mengacu pada latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Bantuan Langsung Masyarakat?

TUJUAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Bantuan Langsung Masyarakat.

KERANGKA TEORITIS

VARIABEL PENELITIAN

Penelitian ini hanya mengandung satu variabel yaitu pelaksanaan evaluasi pada BLM di Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Pelaksanaan evaluasi pada BLM yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah serangkaian aktivitas untuk menentukan kualitas pelaksanaan pengelolaan program dalam suatu organisasi, dengan cara membandingkan hasil-hasil yang sebenarnya dengan yang dikehendaki serta merumuskan hasil kerja (*performance*) organisasi dalam mencapai tujuan. Pelaksanaan evaluasi pada BLM Generasi Sehat dan Cerdas adalah skor yang diperoleh responden yang diukur melalui angket dan mengukur implementasi program dengan indikator yaitu (a) Perencanaan program yaitu suatu aktivitas pengambilan keputusan yang dilakukan secara sadar, terorganisasi, dan terus menerus dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif tindakan guna mencapai tujuan atau sasaran (b) Pelaksanaan program adalah proses kegiatan yang melibatkan semua sumber daya manusia, dana dan sarana sesuai dengan pedoman dan petunjuk, waktu dan tempat yang telah ditetapkan (c) Tindak lanjut adalah proses pengembangan yang dilakukan terhadap hasil masing-masing komponen atau hubungan timbal balik antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga dapat ditemukan pemikiran atau gagasan untuk mengembangkan program-program selanjutnya.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengelola program pada BLM Generasi Sehat dan Cerdas Ngajum Kabupaten Malang dengan jumlah 850 orang. Penetapan besarnya sampel dalam penelitian ini mengikuti keteraturan Arikunto (1999:120) yakni “Apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya ada subyeknya besar maka diambil antara 10%-15% atau 20%- 25% atau lebih tergantung waktu, tenaga dan dana“. Berdasarkan pendapat di atas maka jumlah anggota sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 orang atau 50%

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Instrumen yang digunakan untuk menjaring data dalam penelitian ini adalah angket. Angket atau kuisioner sebagai instrumen pokok pengumpulan data penelitian yang diberikan kepada responden untuk diisi guna memperoleh data hasil penelitian. Angket sebagai instrumen dalam penelitian ini mencerminkan indikator-indikator dari variabel penelitian dengan pilihan jawaban yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah dengan masing-masing skor yaitu 4, 3, 2 dan 1.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yaitu analisis data yang menggunakan rumus persentase (5) dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan skor capaian responden dalam bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{lll} \text{Keterangan} & P & = \text{Presentase} \\ & S & = \text{Jumlah skor responden} \\ & N & = \text{Skor ideal yaitu skor kriterium tertinggi} \end{array}$$

(Purwanto,1991: 113)

Penjelasan terhadap rumus di atas sebagai berikut :

- a. Pr adalah persentase capaian responden untuk setiap alternatif jawaban.
- b. S adalah skor capaian responden untuk setiap alternatif jawaban dan ditentukan dengan cara mengalikan bobot masing-masing alternatif jawaban dengan frekuensi capaian responden seperti pada tabel
- c. N adalah skor ideal yaitu merupakan bobot tertinggi dikalikan jumlah responden sehingga skor ideal untuk setiap item sama yaitu $b \times n$

Tabel 1 : Penentuan Persentase Capaian Responden

Nomor	Alternatif jawaban	Bobot	Rumus Menentukan Kolom Skor
1	Selalu	4	4 x frekuensi
2	Banyak Kali	3	3 x frekuensi
3	Kadang-kadang	2	2 x frekuensi
4	Tidak pernah	1	1 x frekuensi

2. Merekapitulasi jawaban responden

Setelah ditentukan persentase (%) capaian responden maka langkah selanjutnya adalah merekapitulasi jawaban responden dalam dua kategori yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Pemahaman terhadap kategori tinggi dalam penelitian ini yaitu akumulasi skor capaian responden yang memilih alternatif jawaban selalu dan sering. Sedangkan kategori rendah adalah akumulasi persepsi dari pernyataan responden yang memilih alternatif jawaban kadang-kadang dan tidak pernah.

Setelah dilakukan pengkategorian untuk setiap item instrumen, selanjutnya diakumulasi untuk menentukan skor bagi setiap sub indikator, kemudian skor setiap sub indikator diakumulasi lagi untuk mendapatkan skor setiap indikator penelitian. Skor setiap indikator diakumulasi lagi untuk menentukan total variabel yang diteliti atau untuk menjawab permasalahan penelitian.

Skor masing-masing sub indikator dikonversikan dengan tabel interpretasi data seperti pada tabel 2 sebagai patokan guna mengetahui tingkat kualitas masing-masing sub indikator dan variabel penelitian. Rekapitulasi jawaban responden ditampilkan setelah pemaparan hasil pengolahan data untuk masing-masing item pertanyaan bagi setiap indikator atau sub indikator penelitian.

Tabel 2 : Interpretasi Kualitas Jawaban Responden

Nomor	Rentang Presentase (%)	Interpretasi Kualitas
1	76- 100	Baik
2	55-75	Cukup
3	40 -54	Kurang Baik
4	0 – 39	Tidak Baik

(Arikunto, 1999 :246)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

A. Mekanisme Pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) di Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang

1. Sosialisasi dan penyebaran informasi program. Baik secara langsung melalui fórum-forum pertemuan maupun dengan mengembangkan/ memanfaatkan media/ saluran informasi masyarakat di berbagai tingkat pemerintahan
2. Proses Partisipatif Pemetaan Rumah Tangga Miskin (RTM) dan Pemetaan Sosial. Masyarakat diajak untuk bersama-sama menentukan kriteria kurang mampu dan bersama-sama menentukan rumahtangga yang termasuk kategori miskin/sangat miskin (RTM). Masyarakat juga difasilitasi untuk membuat peta sosial desa dengan tujuan agar lebih mengenal kondisi/situasi sesungguhnya desa mereka, yang berguna untuk mengagas masa depan desa, penggalan gagasan untuk menentukan kegiatan yang paling dibutuhkan, serta mendukung pelaksanaan kegiatan pembangunan dan pemantauannya
3. Perencanaan Partisipatif di Tingkat Dusun, Desa dan Kecamatan. Masyarakat memilih Fasilitator Desa atau Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), satu laki-laki, satu perempuan, untuk mendampingi proses sosialisasi dan perencanaan. KPMD ini kemudian mendapat peningkatan kapasitas untuk menjalankan tugas dan fungsinya dalam mengatur pertemuan kelompok, termasuk pertemuan khusus perempuan, untuk melakukan penggalan gagasan berdasarkan potensi sumberdaya alam dan manusia di desa masing-masing, untuk Menggagas Masa Depan Desa. Masyarakat kemudian bersama-sama membahas kebutuhan dan prioritas pembangunan di desa dan bermusyawarah untuk menentukan pilihan jenis kegiatan pembangunan yang prioritas untuk didanai. BLM sendiri menyediakan tenaga konsultan pemberdayaan dan teknis di tingkat kecamatan dan kabupaten guna memfasilitasi/ membantu upaya sosialisasi, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Usulan/ gagasan dari masyarakat akan menjadi bahan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)
4. Seleksi/ Prioritas Kegiatan di Tingkat Desa dan Kecamatan. Masyarakat melakukan musyawarah di tingkat desa dan kecamatan untuk memutuskan usulan kegiatan prioritas yang akan didanai. Musyawarah ini terbuka bagi segenap anggota masyarakat untuk menghadiri dan memutuskan jenis kegiatan yang paling prioritas/ mendesak. Keputusan akhir mengenai kegiatan yang akan didanai, diambil dalam forum musyawarah antar-desa (MAD) di tingkat kecamatan, yang dihadiri oleh wakil-wakil dari setiap desa dalam kecamatan yang bersangkutan. Pilihan kegiatan adalah *open menu* untuk semua investasi produktif, kecuali yang tercantum dalam

daftar larangan (*negative list*). Dalam hal terdapat usulan masyarakat yang belum terdantai, maka usulan tersebut akan menjadi bahan kajian dalam Forum Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)

B. Implementasi Pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Bantuan Langsung Masyarakat di Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

1. Bidang sarana

Secara umum tujuan pembangunan prasarana dan sarana yang ada di Kecamatan Ngajum adalah suatu pengembangan kemandirian masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaan dalam penyelenggaraan pembangunan desa dan atau antar desa dilingkungan kecamatan Ngajum, serta peningkatan penyediaan prasarana dan sarana sosial ekonomi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, atau sesuai dengan bagian dari upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan.

2. Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam kegiatan Prasarana

- a. Metode perencanaan dan pelaksanaan kegiatan harus difokuskan untuk menumbuhkan rasa memiliki oleh masyarakat yaitu :
 1. Meningkatkan keahlian masyarakat terutama dalam bidang teknis dan administrasi kegiatan prasarana.
 2. Mengefektifkan lembaga lembaga yang ada di Desa, baik formal atau informal.
 3. Memperoleh kualitas desain dan pekerjaan yang sesuai dengan setandar tknis dan biaya yang efisien.
- b. Usulan didasarkan pada pandangan masa depan yang dihasilkan secara musyawarah, dengan mengutamakan mampaat bagi rumah tangga miskin.
- c. Kegiatan yang dibangun tidak boleh ada dampak yang merusak lingkungan dan merugikan masyarakat.
- d. Sejauh mungkin memampatkan potensi sumber daya local, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia setempat.
- e. Tenaga kerja yang ikut partisipasi dalam kegiatan, dibayar isentif secara penuh.
- f. Sistem perencanaan dan pengelolaan dibuat sederhana, agar mudah dimengerti, mudah dikelola masyarakat sendiri, dan mudah direvisi dengan alas an yang kuat.
- g. Segala informasi tentang perencanaan dan pelaksanaan kegiatan diumumkan dan disampaikan kepada masyarakat seluas-luasnya.
- h. Pemeliharaan prasarana dan sarana yang telah dibangun menjadi tanggung jawab masyarakat bersama pemerintah Desa.
- i. Masyarakat harus dilatih untuk memelihara prasarana dan sarana yang telah dibangun.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Penanggulangan kemiskin melalui Bantuan Langsung Masyarakat di Kecamatan Ngajum, berperinsip meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin perdesaan secara mandiri melalui partisipasi masyarakat, menjadikan rumah tangga miskin (RTM) sebagai kelompok sasaran pemberdayaan. Dengan kegiatan 1. Pembangunan atau perbaikan prasarana dan sarana. 2. Peningkatan pada bidang kesehatan

dan pendidikan termasuk pelatihan keterampilan masyarakat. 3. Kegiatan kapasitas kelompok usaha ekonomi produktif (UEP). 4. Penambahan permodalan untuk kelompok perempuan (SPP). Dengan tujuan yakni meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui upaya-upaya pemberdayaan masyarakat mulai dari: Sosialisasi. Pemetaan rumah tangga miskin. Perencanaan partisipatif di Dusun, Desa dan Kecamatan. Seleksi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan. Serta laporan perkembangannya.

2. Dalam implementasinya penanggulangan kemiskinan melalui Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) di Kecamatan Ngajum, Karena sejalan dengan prinsip *open menu*, semua jenis kegiatan yang diusulkan masyarakat baik kegiatan; Pembangunan atau perbaikan prasarana dan sarana. Peningkatan pelayanan kesehatan dan pendidikan termasuk kegiatan keterampilan masyarakat. Kegiatan peningkatan kelompok usaha ekonomi. dan Penambahan permodalan Simpan Pinjam untuk Kelompok Perempuan (SPP). Pada dasarnya kegiatan penanggulangan kemiskinan ini dapat memberikan manfaat jangka pendek maupun jangka panjang secara ekonomi bagi masyarakat miskin atau rumah tangga miskin (RTM), dan secara langsung dapat meningkatkan taraf hidup dan kualitas hidup yang lebih baik dari masyarakat desa yang ada di Kecamatan Ngajum

SARAN

1. Dalam mekanisme pelaksanaan Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) di Kecamatan Ngajum, semestinya pelaku BLM baik di tingkat Desa maupun Kecamatan, Serta masyarakat penerima manfaat harus lebih konsisten pada ketentuan yang mengaturnya sesuai dengan prosedur dan pedoman umum BLM, sehingga dapat mewujudkan Kecamatan Ngajum yang sejahtera, mandiri dan mampu berdaya saing.
2. Dalam penerapan penanggulangan kemiskinan melalui Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) di Kecamatan Ngajum harus ditingkatkan sosialisasinya serta menyadarkan masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam program.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga Pandji dan Sri Suyati, 1987. *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta. Pustaka Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif Zainudin, 2000. *Pengertian Monitoring, Supervisi, Evaluasi dan Pelaporan Pendidikan Luar Sekolah*; Jakarta Universitas Terbuka.
- Bappenas, 2000. *Program Pembangunan Nasional*, http://www.bappenas.go.id/bap_ind.html
- Dirjen Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olah Raga. 2003. *Peran Program PLSP Dalam Mengembangkan Potensi Masyarakat Menuju Kemandirian Bangsa*. Jakarta. Depdikbud.
- Joni Raka. 1981. *Penilaian Program Pendidikan*. P3G. Jakarta.
- Keith Davids, 1977. *Human Relation, Work The Dinamic Organization Behavior*, New York Mc.Graw Hill.
- Koentjaraningrat, 1981. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta. Gramedia
- Moelyarto, Tjokrowinoto, 1974. *Beberapa Teknik dalam Hubungan Kerja*. Jogjakarta.
- Nawawi Hadari dan Marthini. 1995. *Kepemimpinan yang Efektif*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Purwanto, Ngalm. 1991. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Masya, Ismail dkk. 1983. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta. Depdikbud.
- Sudjana, H.D. 2000. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung. Falah Production.
- Tim Koordinasi Program Pengembangan Kecamatan. 2007. *Tugas dan Tanggung Jawab Pelaku PPK*. Jakarta. Departemen Dalam Negeri.
- Tim Koordinasi Program Pengembangan Kecamatan. 2007. *Jenis dan Proses Pelaksanaan Kegiatan-Kegiatan PPK*. Jakarta. Departemen Dalam Negeri.
- Tim Koordinasi Program Pengembangan Kecamatan. 2007. *UPK, Penyaluran Dana dan Administrasi Kegiatan PPK*. Jakarta. Departemen Dalam Negeri.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfa Beta.
- Suryosubroto, B. 2001. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Singarimbun Masri dan Effendi Sofyan. 1999. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta; LP3S.
- Sutisna, Oteng. 2000. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoretis untuk Praktek Profesional*. Bandung. Angkasa.
- Westra, Pariata. 1977. *Human Relation*. Jogjakarta. BPA. UGM

*)Reta Hardiandita Septaharda Fakultas Ekonomi Unisma

**)Budi Wahono Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unisma